

The Effect Of Leverage, Company Size And Market To Book Ratio On Fixed Asset Revaluation Decisions With Company Growth As Moderation Variables

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Market To Book Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hilmy Adhitya¹, Achmad Badjuri²

Universitas Stikubank^{1,2}

hilmyadhitya@mhs.unisbank.ac.id , badjuri@edu.unisbank.id

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Revaluasi aset tetap dengan mengikuti PSAK 16 dilakukan hanya untuk memperbaiki laporan posisi keuangan. Dalam penelitian ini akan menganalisis leverage, ukuran perusahaan dan market to book ratio terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2019–2022. Sampel sebanyak 28 perusahaan selama kurun tiga tahun. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Leverage dan market to book ratio secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Peran pertumbuhan perusahaan ditemukan terbukti memperkuat hubungan leverage terhadap keputusan revaluasi aset tetap, begitu pula pada hubungan ukuran perusahaan dan market to book value terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
kata kunci : revaluasi aset tetap, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, market to book ratio

ABSTRACT

Fixed assets revaluation by following PSAK 16 is done only to improve the statement of financial position. In this study will analyze leverage, company size and market to book ratio on fixed asset revaluation decisions with company growth as a moderating variable. The research population is energy sector companies listed on the IDX 2019–2022. A sample of 28 companies over a period of three years. The results show that firm size has a significant positive effect on fixed asset revaluation. Leverage and market to book ratio individually have a significant positive effect on fixed asset revaluation decisions. The role of company growth was found to be proven to strengthen the leverage relationship on fixed asset revaluation decisions, as well as on the relationship between firm size and market to book value on fixed asset revaluation decisions.

keywords: fixed asset revaluation, company growth, company size, market to book ratio

1. Pendahuluan

Stakeholders dari dalam maupun luar negeri yang menanamkan modalnya ke perusahaan akan selalu memantau penggunaan modal yang mereka tanamkan apakah sudah digunakan sebaik dan seoptimal mungkin oleh perusahaan. Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan menjadi kunci para stakeholders untuk memantau penggunaan modal mereka. Untuk mengatasi hal ini, Indonesia mengambil langkah pengadopsian IFRS (International Financial Reporting Standards) ke dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (IAI, 2016). Tujuan dari konvergensi IFRS ini adalah untuk keseragaman bahasa akuntansi, mengurangi gap dan menjadikan laporan keuangan lebih berkualitas, mempunyai relevansi nilai, dan dapat diterima secara global.

Salah satu hal yang dipantau dan perlu diketahui oleh stakeholders adalah aset tetap. Pasalnya aset tetap merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengalokasikan dana modal dari pelaku bisnis global (Hastuti, 2016). Standar Akuntansi Indonesia dalam beberapa tahun belakangan mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan diberlakukannya standar yang

berbasis internasional (IFRS). DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan PSAK 16.

PSAK 16 mengatur bahwa apabila perusahaan memilih model revaluasi aset tetap maka perubahan kebijakan pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap tersebut harus dilakukan secara konsisten, artinya sekali perusahaan memilih melakukan revaluasi maka perusahaan tersebut tidak bisa kembali ke model historical cost. Asumsinya bahwa informasi fair value lebih relevan dibanding informasi historical cost. Revaluasi tidak harus dilakukan oleh perusahaan setiap tahun selama nilai aset tidak berubah signifikan, jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatat, maka perlu dilakukan revaluasi kembali. Revaluasi juga harus dilakukan untuk seluruh aset dalam kelompok yang sama.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Manihuruk & Farahmita (2015) menemukan hasil bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andison (2015) dan Aziz & Yuyetta (2017). Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Sudrajat, Ahmar & Mulyadi (2016) menemukan bahwa Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui parameter seperti jumlah karyawan, nilai penjualan yang dapat dicapai, laba, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Darajad (2017) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Seng & Su (2010) dan Aziz & Yuyetta (2017) hanya berhasil membuktikan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan revaluasi. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Growth options merupakan suatu hal yang menggambarkan mengenai luasnya peluang atau kesempatan berinvestasi bagi perusahaan (Kartikasari, 2007). Perusahaan yang mempunyai growth options yang tinggi akan memiliki besarnya kesempatan berinvestasi, sehingga dalam berinvestasi perusahaan akan dihadapkan pada masalah underinvestment cost atau kurangnya biaya investasi, akibatnya perusahaan perlu sumber tambahan dan eksternal untuk membiayai investasi tersebut. Proksi yang digunakan untuk mengukur growth options pada penelitian ini adalah market to book value (MTBV) (AMERR, 2010).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dirumuskan sebagai suatu susunan konsep, definisi, dan dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam struktur akuntansi, dengan maksud untuk teori akuntansi positif memprediksi fenomena yang muncul baik fenomena sosial dan ekonomi (Harahap, 2018).

Teori Akuntansi Positif mengungkapkan sebuah proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan dan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi dan keadaan tertentu pada masa yang akan datang. Teori Akuntansi Positif membantu menjawab dan menjelaskan alasan mengapa suatu praktik akuntansi tertentu dilakukan dan memprediksi peran akuntansi dan informasi terkait di dalam keputusan ekonomi dari individu, perusahaan, maupun pihak-pihak lain (Manihuruk & Farahmita, 2015). Menurut Watts dan Zimmerman (1978) dalam Manihuruk & Farahmita (2015), Watts & Zimmerman (1990) mengemukakan 3 hipotesis dari teori akuntansi positif yaitu Bonus Plan Hypothesis (Hipotesis Rencana Bonus), Debt/ Equity Hypothesis (Hipotesis Kontrak Hutang), dan Political Cost Hypothesis (Hipotesis Biaya Politik).

Revaluasi Aset Tetap

Model revaluasi menerapkan salah satu konsep akuntansi yaitu relevansi, dimana nilai atas suatu aset diakui menjadi nilai yang berlaku saat ini. Menurut Aziz et al (2017) revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan, dimana metode ini dinilai lebih relevan karena mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari nilai aset perusahaan. Perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode untuk penilaian aset tetap mereka. Menurut PSAK No 16 tahun 2015 entitas boleh memilih model biaya atau atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Pengukuran aset tetap dengan menggunakan model revaluasi dianggap lebih relevan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari nilai aset perusahaan. Sebab, dalam praktiknya model revaluasi ini mencatat nilai aset sesuai harga pasar atau nilai wajarnya. Penggunaan model biaya dianggap kurang mencerminkan nilai terkini dari aset tetap perusahaan, sebab aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi nilai aset terkini (Sitepu & Silalahi, 2019). Baridwan (2004) mengatakan untuk aktiva tetap apabila harga-harga sudah berubah dalam jumlah besar, maka rekening-rekening aktiva tetap yang memakai harga perolehan dimasa lalu sudah tidak menunjukkan keadaan yang riil dari aktiva tersebut.

Penggunaan model biaya akan mencatat nilai aset tetap pada saat diperolehnya aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan serta akumulasi rugi penurunan nilai. Pengukuran dengan model biaya ini dianggap kurang mencerminkan keadaan aset yang sesungguhnya, sedangkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dikeluarkan peraturan yang tertuang dalam PSAK 16 tahun 2015 yang memperbolehkan entitas untuk memilih model pengukuran aset mereka. Revaluasi aset tetap dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang mana pada variabel ini akan dikategorikan berdasarkan perusahaan yang melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi. Untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap akan diberi angka 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap akan diberi angka 0 (Gunawan & Nuswandari, 2019).

0 = melakukan revaluasi aset tetap

1 = tidak melakukan revaluasi aset tetap

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan mengenai tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. (Aziz et al., 2017). Leverage dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, ini artinya bahwa leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, misalnya untuk mendanai kegiatan operasional maupun untuk kegiatan investasi (Aziz et al., 2017). Semakin tinggi tingkat leverage, maka menandakan semakin rendahnya tingkat proporsi modal yang digunakan untuk membiayai aset. Oleh sebab itu, kreditur lebih menyukai perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih rendah karena mengurangi risiko kerugian yang akan ditanggung oleh kreditur jika perusahaan dilikuidasi.

Menurut teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990), manajer perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, terutama dekat dengan pelanggaran perjanjian utang, akan termotivasi untuk menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Jaggi & Tsui, 2001). Revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam negosiasi kontrak utang dengan pemberi pinjaman (Seng & Su, 2010). Selain itu revaluasi aset juga dapat menurunkan leverage, turunnya leverage juga akan menurunkan probabilitas kegagalan perjanjian kontrak utang. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan merevaluasi aset tetap

untuk mentaati perjanjian utang dan dapat melanjutkan peminjaman (Iatridis & Kilirgiotis, 2012).

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan juga merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Khafid et al (2018) pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total penjualan perusahaan selama satu periode. Semakin besar total penjualan perusahaan maka menandakan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. rumus yang digunakan untuk menghitung total penjualan adalah logaritma natural total penjualan.

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

Market to Book Ratio

Market to book ratio merupakan rasio yang dinilai dengan membandingkan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan nilai tercatatnya. Rasio ini merupakan salah satu alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah bertumbuh dari periode ke periode. Market to book ratio yang tinggi berdampak pada aset undervalued dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Ketika nilai pasar perusahaan jauh berada dibawah nilai buku perusahaan, manajemen cenderung akan melakukan revaluasi dengan harapan akan memberikan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan operasional lanjutan yang akan dilaporkan manajemen.

Pertumbuhan laba yang positif dari tahun ke tahun akan memberikan investor gambaran bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam proses bisnisnya. Pertumbuhan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik dengan proses bisnis perusahaan, akan semakin mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Hasil akhir dari nilai perusahaan yang meningkat adalah dengan meningkatnya ekspektasi investor yang melebihi nilai buku ekuitas tercatat oleh perusahaan.

$$MTB = \frac{\text{Market Value} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

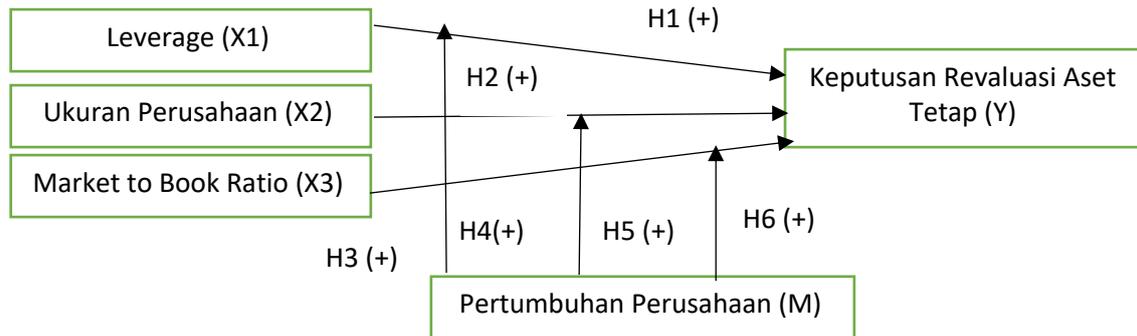
Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009), Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud atau bentuk fisik dan aset tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik.

$$\text{Perubahan Total Aktiva} = \frac{TA_t - (TA_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disusun kerangka konseptual berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap
- H3 : *Market to Book Ratio* berpengaruh positif terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi mampu memperkuat hubungan Leverage terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap
- H5 : Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi mampu memperkuat hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap
- H6 : Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi mampu memperkuat hubungan *Market to Book Ratio* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

3. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019 hingga tahun 2022.
2. Perusahaan sektor energi yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Uji pengaruh ini dilakukan dengan menggunakan logistic regression (regresi logistik) yang dilakukan terhadap variabel independen secara serentak dan terpisah. Dalam model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group. Untuk uji moderasi menggunakan uji nilai selisih mutlak yang ditunjukkan dalam persamaan.

$$RAT = \alpha + \beta_1.LEV + \beta_2.SIZE + \beta_3.MTBV + \beta_4. |LEV*PP| + \beta_5. |SIZE*PP| + \beta_6. |MTB*PP| + \epsilon$$

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Pengujian Efek Mediasi dapat diterima jika:

1. Bila nilai Z hitung > Z-tabel maka hipotesis ditolak
2. Bila nilai Z hitung < Z-tabel maka hipotesis diterima

Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. P value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. P value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Untuk melihat kelayakan model *logistic regression*, maka digunakan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusan apakah model layak atau tidak adalah dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) berarti terdapat perbedaan model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak baik, tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Overall Model Fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Data statistik yang digunakan berdasarkan pada *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), yaitu metode yang digunakan untuk menghitung koefisien logit. MLE bertujuan untuk memaksimalkan *log likelihood* (LL) yang mencerminkan seberapa besar kemungkinan nilai aktual variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan nilai variabel independen. Maka, penilaiannya dilakukan dengan membandingkan angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan angka -2 log likelihood pada akhir (block number = 1).

1. Jika angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) lebih besar dari angka - log likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik.
2. Jika angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) lebih kecil dari angka - log likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik.

Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression (Ghozali, 2016). Nilai Nagelkerke's R square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Pengujian Hosmer & Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,133	8	,522

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer & Lemeshow's Test* adalah sebesar 7,133 dengan nilai signifikan 0,522 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Likelihood Overall Test

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	106.104	-1.286
	2	105.110	-1.510
	3	105.105	-1.526
	4	105.105	-1.526
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 105.105			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	X1 LEV	X2 UP	X3 MTBR	X1 Z	X2 Z	X3 Z
Step 1	1	96.479	-4.844	-1.048	.207	-.024	.380	.009	.263
	2	90.490	-8.779	-2.121	.412	-.067	2.401	.006	1.208
	3	89.590	-10.947	-2.897	.529	-.124	3.240	.001	1.579
	4	89.558	-11.360	-3.124	.552	-.148	3.057	.001	1.521
	5	89.558	-11.374	-3.135	.553	-.149	3.018	.002	1.510
	6	89.558	-11.374	-3.135	.553	-.149	3.017	.002	1.510
a. Method: Enter									
b. Constant is included in the model.									
c. Initial -2 Log Likelihood: 105.105									
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.									

Sumber: Output SPSS, 2023

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Chi Square Test (X2). Pengujian pada block number 0 diperoleh dengan nilai *-2log likelihood* sebesar 105,105 sedangkan pada block number 1 diperoleh nilai *-2log likelihood* sebesar 89,558. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai *-2log likelihood*. Penurunan nilai *-2log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. 136,591071 ialah nilai Tabel Nilai Kritis Distribusi Chi-Square pada Df = N-1= 111 lebih kecil dibandingkan *2log likelihood* maka dinyatakan model sebelum dimasukkan variabel independent sudah memenuhi syarat uji. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011).

Tabel 3 Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,558a	,786	,813

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,813 atau 81.3% yang berarti sebesar 81.3% variabel model revaluasi aset tetap dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *market to book ratio*, dan Pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi. Sedangkan 18.7% sisanya dijelaskan dengan variabel lain.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

		B	Sig	Exp (B)
Step 1 ^a	LEV	3.135	0.011	1.043
	SIZE	0.553	0.002	1.738
	MTB	0.149	0.009	0.861
	LEV_PP	3.017	0.002	20.439
	SIZE_PP	0.002	0.005	1.002
	MTB_PP	1.510	0.040	4.528
	Constant	11.374	0.001	0.000

Sumber : Output SPSS, 2023

$$RAT = \alpha + \beta_1.LEV + \beta_2.SIZE + \beta_3.MTBV + \beta_4.|LEV * PP| + \beta_5.|SIZE * PP| + \beta_6.|MTB * PP| + \varepsilon$$

Variabel *Leverage* diperoleh nilai koefisien beta sebesar -3,135 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₁ menyatakan bahwa "*Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap" diterima. Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,553 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₂ menyatakan bahwa "*Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap" diterima. Variabel *market to book ratio* diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,149 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *Market to book ratio* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₃ menyatakan bahwa "*Market to book ratio* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap" diterima.

Variabel *leverage* dengan pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi diperoleh nilai koefisien beta sebesar 3,017 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi yang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₁ menyatakan bahwa "*pertumbuhan perusahaan* mampu memperkuat hubungan *leverage* dengan keputusan revaluasi aset tetap" diterima. Variabel ukuran perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₂ diterima.

Variabel *market to book ratio* dengan pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi diperoleh nilai koefisien beta sebesar 1,510 dengan nilai signifikan sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *market to book ratio* dengan pertumbuhan penduduk sebagai moderasi tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H₃ menyatakan bahwa "*Market to book ratio* dengan pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap" diterima

Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap dinyatakan diterima. Penggunaan dana utang atau pinjaman untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah investasi pada Perusahaan sektor energi mampu mendorong Perusahaan untuk melakukan Langkah revaluasi aset tetap pada laporan keuangannya.

Teori akuntansi positif mendasari pemilihan model revaluasi aset tetap pada perusahaan, dimana manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimumkan biaya perkontrakan (*contracting cost*) (Nailufaroh, 2019). Faktor kontraktual yang sering dilihat oleh kreditur adalah leverage dan likuiditas (Surgawi & Solikhah, 2018). Lebih lanjut, Surgawi & Solikhah (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan mengkhawatirkan kreditur, sebab tingginya leverage menunjukkan semakin tinggi risiko yang akan diterima oleh kreditur.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan memilih metode revaluasi aset tetap, dimana metode ini dinilai dapat menurunkan tingkat leverage, sehingga dapat memperkecil probabilitas kegagalan utang dan meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan (Iatridis & Kilirgiotis, 2012). Hasil penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tedjasuksmana (2019), Putri, dkk (2020), Siska, dkk (2022), Permatasari, dkk (2022) yang membuktikan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Leverage yang baik dikatakan dapat mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran Perusahaan yang ditandai dengan tingginya total aset maka akan semakin tinggi pula hal yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990) juga menjelaskan terkait variabel ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan biaya politik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya politik yang akan dibebankan kepada perusahaan (Aziz et al., 2017). Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mendapat perhatian politis dari pihak eksternal, perhatian politis ini memunculkan tuntutan-tuntutan kepada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pihak eksternal yang akan memberikan tuntutan (Aziz et al., 2017).

Oleh sebab itu, perusahaan besar akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan pihak eksternal. Metode revaluasi aset tetap dapat mengurangi laba pada periode sekarang ke periode yang akan datang (Suprapti, 2019), sehingga hal ini akan mengurangi perhatian pihak eksternal yang nantinya diharapkan beban politik serta tuntutan-tuntutan dari pihak eksternal akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2020), Nurul Dwi Septiyani, Resti Yulistia, Arie Frinola Minovia, Yunilma (2021), Widiyasari (2022), Siska, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Pengaruh Market to Book Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa market to book ratio berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap diterima. Pada saat terjadi peningkatan MTBV maka dapat mendorong Perusahaan melakukan keputusan revaluasi aset tetap.

Market to book ratio ialah salah satu rasio yang berfokus pada ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Rasio ini memberikan asumsi kepada investor sejauh mana perusahaan diakui oleh banyak investor lainnya berdasarkan harga pasar perusahaan. Nilai market to book ratio yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan munculnya indikasi adanya aset yang dinilai undervalued (Andison, 2015).

Aset yang undervalued dapat berakibat pada munculnya asumsi investor mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor dapat berasumsi bahwa depresiasi aset perusahaan lebih cepat daripada yang seharusnya. Depresiasi aset yang lebih cepat tersebut berpengaruh pada laporan beban penyusutan perusahaan pada periode-periode sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung akan melaporkan aset perusahaan berdasarkan nilai wajar atau nilai perusahaan. Hasil penelitian didukung Lulu Nailufaroh (2019) membuktikan adanya pengaruh positif MTBV terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan leverage terhadap keputusan revaluasi aset tetap diterima. Kehadiran pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi mampu memperkuat hubungan pengaruh antara leverage dan keputusan revaluasi aset tetap. Apabila perusahaan mampu meningkatkan total asetnya maka pengaruh yang ada pada leverage akan semakin besar terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara stakeholder dengan manajemen perusahaan. Salah satu pengukuran asimetri informasi adalah dengan menggunakan intensitas aset tetap perusahaan, Seng dan Su (2010). Selain untuk mengukur asimetri informasi, penggunaan intensitas aset tetap juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola hutang yang ada. Hal tersebut dikarenakan dalam pembiayaan aset, perusahaan menggunakan salah satu struktur pendanaan yaitu hutang pada kreditor.

Pada umumnya aset tetap sebuah perusahaan merupakan bagian terbesar dalam proporsi total aset perusahaan. Dalam pengukurannya berdasarkan standar sebelum IFRS, aset yang diperoleh akan dicatat berdasarkan biaya perolehan ditambahkan dengan biaya-biaya lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan aset tersebut. Namun seiring dengan perubahan ekonomi yang terjadi, beberapa aset yang akan dijual oleh perusahaan mengalami perbedaan dengan nilai buku yang tercatat. Selisih nilai yang terjadi menjadi dasar atas munculnya asumsi bahwa standar pelaporan keuangan tidak dapat merepresentasikan keadaan ekonomi perusahaan dengan tepat. Dalam menanggapi isu tersebut, IFRS mengeluarkan metode baru yaitu metode revaluasi aset. Nilai atas sebuah aset dapat dinilai kembali dan disesuaikan dengan harga yang beredar. Metode tersebut dipublikasikan dengan tujuan untuk menjaga relevansi nilai dari suatu aset.

Hasil ini didukung oleh peneliti sebelumnya Baroroh (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat hubungan leverage dan keputusan revaluasi aset tetap.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut hipotesis kelima (H5) yang menyebutkan peran pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap dinyatakan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berhasil dalam memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Kehadiran pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi mampu memperkuat hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan dan keputusan revaluasi aset tetap. Apabila perusahaan mampu meningkatkan total asetnya maka pengaruh yang ada pada ukuran perusahaan akan semakin besar terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan International Accounting Standard Board (2003), aset tetap adalah aset yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang atau jasa ataupun juga dapat disewakan kepada pihak lain selain itu, aset tersebut juga dapat digunakan lebih dari satu periode. Sementara itu, untuk penilaian aset tetap tersebut pada pengakuan awalnya dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Dalam PSAK 16 tahun 2016 mengenai aset tetap, penggunaan metode revaluasi aset setelah pengakuan awal sendiri terdiri dari dua model yaitu model biaya dan model revaluasi. Model biaya mengakui nilai suatu aset yang telah diakui sebelumnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan impairment loss. Penerapan perlakuan dalam model ini sama dengan perlakuan dengan standart yang sudah ada sebelumnya. Model biaya ini masih banyak digunakan oleh banyak perusahaan karena dianggap memiliki nilai handal yang lebih dan dianggap lebih cocok dengan karakter perusahaan. Hasil penelitian ini didukung Ngatoah, Niswah Baroroh (2020).

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Market to Book Ratio terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menerima hipotesis keenam (H6) yang menyatakan peran pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh market to book ratio terhadap keputusan revaluasi aset tetap dinyatakan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berhasil dalam memperkuat pengaruh positif market to book ratio terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Konsep ini mendukung teori agensi yang menjelaskan terkait adanya kesenjangan informasi antara pihak agen dan prinsipal yang disebabkan karena salah satu pihak dianggap memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lain sehingga perlu melakukan revaluasi guna mengurangi asimetri informasi. Namun dalam kenyataannya perusahaan dengan proporsi aset yang besar dan dibarengi dengan tingkat growth yang baik memperkuat perusahaan dalam pengambilan keputusan revaluasi aset tetap.

Tinggi rendahnya rasio pertumbuhan perusahaan dapat memotivasi pengambilan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan (growth) dan memiliki proporsi aset tetap yang tinggi akan tertarik untuk melakukan revaluasi. Perusahaan akan tetap memilih tingkat revaluasi yang rendah meskipun mereka memiliki rasio intensitas aset tetap yang tinggi sebab perusahaan yang mengalami pertumbuhan perlu meningkatkan rasio revaluasi guna mengurangi asimetri informasi.

5. Penutup

Berdasarkan hasil olahdata, penelitian terdahulu dan uraian pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
3. Market to book ratio berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

4. Pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan leverage dan keputusan revaluasi aset tetap.
5. Pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan dan keputusan revaluasi aset tetap.
6. Pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan market to book value dan keputusan revaluasi aset tetap.

Daftar Pustaka

- Anderson, A., dan Nasser, E.M. (2017). Operating Cash Flow, Earning Response Coefficient, and Asset Revaluation: Study on Manufacturing Company. *Ekonomi*. 16 (1): 93-102. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anderson. 2015. Fixed Asset Revaluation Market Reactions. Universitas Trisakti. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. No. 29. Medan.
- Aziz, N. A., dan Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4): 502-512.
- Baroroh, N. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*. 3(2): 267-287.
- Brigham dan Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ali Akbar Yulianto. Buku Satu, Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Budiman, S. dan Harnovinsah. 2016. Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).
- Dewi, Putri N. 2014. Implementasi Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 79 Tahun 2008 pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 2. No. 2.
- Faisal, A & Setiadi, (2021). *Akuntansi Perpajakan*, penerbit PT Nasya Expanding Management, Pekalongan, Jawa Tengah.
- Faizal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value Study on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 18, Issue 5.
- Fields, T. D., Lys, T. Z., & Vincent, L. (2001). Empirical research on accounting choice. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 255-307
- Firmansyah, D., Ahmar, N., dan Mulyadi, J. (2017). Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 3 (01): 1-18.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 8(1).
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh leverage, penurunan arus kas operasi, fixed asset intensity dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, vol. 9. No. 2.
- Istamari, R.T. (2020). the Effect of Operating Cash Flow, Fixed Asset Intensity, Liquidity, Leverage and Firm Size to Revaluation. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0-18

- Kusmaya, I. 2020. Pengaruh Leverage, Market to Book Ratio, Intensitas Aset Tetap, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Skripsi. Universitas Widya Dharma, Klaten.
- Manihuruk TN, dan Farahmita A. (2015) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Manihuruk, T. N. H. dan A. Farahmita. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. Simposium Nasional Akuntansi 18. 16-19 September 2015. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Martani,D., Siregar,SV., Wardhani,R., Farahmita, ETA., (2018), Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Martini, R., & Kurniawati, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi sebagai Model Pengukuran Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10 (2).
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Sartika, M., Br, N., & Syahdan, S. A. (2020). Determinan Yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. 1, 218–232.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPPE-Yogyakarta
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Solikhah, B., Hastuti, S., Asrori, & Budiyo, I. (2020). Fixed assets revaluation to increase value relevance of financial statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 589–594.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Taufiqurrochman, R. (2020). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap: Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tay, I. (2009). *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions*. Thesis, 1–111.
- Teruni, R. R., Putra, R. T., Qadri, R. A., Study, A., Selatan, T., Firmansyah, A., Study, A., & Selatan, T. (2022). Does accounting information become pertinent to asset revaluation decision? 134–149.
- Utami, N. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Arus kas Operasi dan Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Widiyarsari, Dila Inta Risma (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.

- Wijaya, C. F. (2021). Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Winarto, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588.
- Yanto, M. & Sari, T.N (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Cash*, 3(01), 21–28.
- Yanto, M., & Sari, T. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Journal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, 3(01), 21–28. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997>
- Yulistia M, R., Septiyani, N. D., Minovia, A. F., & Yunilma, Y. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>
- Yulistia. 2012. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan. Indonesia.